

---

**Al-Irtiqa: Journal of Arabic Education and Linguistics**

## **Peran Bi'ah Lughawiyyah Terhadap Peningkatan Kompetensi Berbahasa Arab Santri Pesantren Modern Arafah Kota Sungai Penuh**

**Arina Wahyuni<sup>1</sup>, Maira Fauzi<sup>2</sup>, Ainil Khuryati<sup>3</sup>, Afrus Nufrizal<sup>4</sup>**

<sup>1234</sup>Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci

Corresponding Author: Arina Wahyuni      E-mail [arinawahyuni@iainkerinci.ac.id](mailto:arinawahyuni@iainkerinci.ac.id)

### **Abstrak:**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran bi'ah lughawiyyah terhadap peningkatan kompetensi berbahasa Arab santri Pesantren Modern Arafah Kota Sungai Penuh. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam beberapa penelitian ditemukan bahwa kemampuan berbahasa Arab mahasiswa di lembaga pendidikan Islam, baik di pesantren maupun perguruan tinggi, masih menghadapi sejumlah kendala. Meskipun pembelajaran bahasa Arab telah menjadi bagian integral dalam kurikulum, banyak mahasiswa yang belum mampu menggunakan bahasa Arab secara aktif dalam komunikasi lisan maupun tulisan sehingga diperlukan bi'ah lughawiyyah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan bi'ah lughawiyyah yang mencakup aspek fisik, sosial, dan institusional berkontribusi signifikan terhadap peningkatan keterampilan berbahasa Arab mahasiswa, terutama dalam aspek berbicara dan menulis. Lingkungan bahasa yang kondusif memungkinkan mahasiswa menggunakan bahasa Arab secara aktif, autentik, dan berkelanjutan dalam kehidupan sehari-hari.

**Kata Kunci:** *Bi'ah lughawiyyah*, Kompetensi Bahasa Arab, Lingkungan Bahasa, Pesantren

### **Abstract:**

*This study aims to analyze the role of bi'ah lughawiyyah in improving the Arabic language competence of students at Pesantren Modern Arafah, Sungai Penuh City. This research employs a qualitative approach using a descriptive method. Data were collected through observations, interviews, and documentation. Previous studies have shown that students' Arabic proficiency in Islamic educational institutions—both in pesantren and higher education—still faces several challenges. Although Arabic language learning has become an integral part of the curriculum, many students are still unable to use Arabic actively, either in spoken or written communication, therefore necessitating the establishment of a strong bi'ah lughawiyyah. The findings of this study indicate that the implementation of bi'ah lughawiyyah, which includes physical, social, and institutional aspects, significantly contributes to improving students' Arabic language skills, particularly in speaking and writing. A supportive language*

*environment enables students to use Arabic actively, authentically, and continuously in their daily activities.*

**Keywords:** *Bi'ah lughawiyah, Arabic Language Competence, Language Environment, Pesantren*

## **PENDAHULUAN**

Penguasaan bahasa Arab memiliki peran yang sangat penting dalam dunia pendidikan Islam. Bahasa ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana komunikasi, tetapi juga memiliki kedudukan strategis sebagai bahasa sumber ilmu pengetahuan Islam. Melalui bahasa Arab, peserta didik dapat mengakses teks-teks klasik seperti tafsir, hadis, fikih, serta khazanah intelektual Islam yang menjadi fondasi utama peradaban umat Muslim. Selain itu, bahasa Arab juga merupakan bahasa liturgis dalam berbagai praktik ibadah dan ritual keagamaan. Dengan demikian, kemampuan berbahasa Arab tidak hanya berimplikasi pada aspek akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter keislaman dan kultural peserta didik (Al-Jarf, 2019; Mahmud, 2021).

Namun demikian, berbagai penelitian menunjukkan bahwa kemampuan berbahasa Arab mahasiswa di lembaga pendidikan Islam, baik di pesantren maupun perguruan tinggi, masih menghadapi sejumlah kendala. Meskipun pembelajaran bahasa Arab telah menjadi bagian integral dalam kurikulum, banyak mahasiswa yang belum mampu menggunakan bahasa Arab secara aktif dalam komunikasi lisan maupun tulisan (F. A. Marlion et al., 2021). Keterampilan produktif seperti *maharah al-kalam* (berbicara) dan *maharah al-kitabah* (menulis) sering kali menjadi aspek yang paling lemah dibandingkan keterampilan reseptif seperti membaca dan menyimak. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara kemampuan memahami teks dan kemampuan berkomunikasi secara nyata (Rahman, 2020).

Salah satu penyebab utama kesenjangan tersebut adalah pendekatan pembelajaran yang masih berorientasi pada aspek gramatikal dan penerjemahan. Proses belajar bahasa sering kali hanya berfokus pada struktur dan kaidah, bukan pada konteks penggunaan bahasa yang

sesungguhnya. Akibatnya, mahasiswa memahami bahasa Arab sebagai objek akademik, bukan sebagai alat komunikasi yang hidup (Hanif et al., 2022). Situasi ini menuntut adanya inovasi dalam strategi pembelajaran yang tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga aspek afektif dan praktis, sehingga bahasa Arab benar-benar dapat digunakan dalam konteks sosial yang bermakna.

Salah satu pendekatan yang banyak diakui keefektifannya dalam pengajaran bahasa Arab adalah penerapan *bi'ah lughawiyah*, yaitu lingkungan berbahasa Arab yang dirancang untuk mendorong peserta didik menggunakan bahasa Arab dalam berbagai situasi keseharian (Kamaluddin, Ferki Ahmad Marlion, Nurlaila, Amelia, 2023). *Bi'ah lughawiyah* dipahami sebagai suatu sistem lingkungan yang mencakup dimensi fisik, sosial, dan institusional yang secara terpadu menumbuhkan kebiasaan berbahasa Arab. Dimensi fisik meliputi ruang, fasilitas, dan media pembelajaran yang memunculkan eksposur bahasa Arab (Choiratinnisa, 2022). Dimensi sosial mencakup interaksi antarmahasiswa dan kegiatan berbahasa seperti diskusi, klub bahasa, dan lomba kebahasaan. Sementara dimensi institusional berkaitan dengan kebijakan dan budaya kampus yang mendukung penggunaan bahasa Arab dalam berbagai konteks formal maupun informal (Hidayat & Yusuf, 2020).

Dalam konteks motivasi belajar, *bi'ah lughawiyah* juga memiliki pengaruh signifikan. Dörnyei (2020) menjelaskan bahwa motivasi intrinsik dalam belajar bahasa muncul ketika pembelajar merasa bahasa tersebut relevan dengan kehidupan mereka. Ketika mahasiswa menggunakan bahasa Arab dalam komunikasi sehari-hari, mereka merasakan manfaat langsung dari bahasa yang dipelajari. Bahasa tidak lagi sekadar materi akademik yang harus dihafal, melainkan menjadi sarana ekspresi, interaksi, dan pembentukan identitas. Dengan demikian, *bi'ah lughawiyah* bukan hanya strategi pedagogis, tetapi juga sarana pembentukan budaya akademik yang komunikatif dan religius.

Dalam konteks Indonesia, penerapan *bi'ah lughawiyah* memiliki akar kuat dalam sistem pendidikan pesantren. Sejak lama, pesantren modern telah menempatkan bahasa Arab sebagai bagian integral dari kehidupan santri. Di pesantren seperti Gontor, Al-Amien, atau Modern Arafah, penggunaan bahasa Arab sebagai bahasa komunikasi sehari-hari bukan sekadar aturan, melainkan tradisi yang membentuk karakter dan identitas santri. Melalui program-program kebahasaan seperti *muhadharah* (pidato), *hiwar* (percakapan), *mufradat* harian (kosa kata), dan kegiatan ekstrakurikuler, santri didorong untuk aktif menggunakan bahasa Arab dalam setiap aktivitasnya.

Namun demikian, tantangan muncul ketika konsep *bi'ah lughawiyah* diterapkan di lingkungan pendidikan tinggi Islam. Mahasiswa umumnya sudah memiliki latar belakang pendidikan yang beragam, dan tidak semua memiliki dasar bahasa Arab yang kuat. Di beberapa kampus, kegiatan *bi'ah lughawiyah* hanya dilakukan secara seremonial, misalnya dalam acara lomba atau pekan bahasa. Akibatnya, lingkungan bahasa tidak terbentuk secara konsisten dan berkelanjutan (Syamsuddin, 2021). Kondisi ini menunjukkan bahwa pembentukan *bi'ah lughawiyah* di perguruan tinggi memerlukan perencanaan yang matang, dukungan kebijakan, serta partisipasi aktif seluruh sivitas akademika.

Penelitian tentang *bi'ah lughawiyah* di Indonesia sejauh ini masih didominasi oleh kajian yang bersifat deskriptif, yaitu menggambarkan program dan aktivitas yang dilakukan dalam lingkungan berbahasa. Sementara itu, kajian yang secara empiris menelaah hubungan antara *bi'ah lughawiyah* dan peningkatan kompetensi linguistik mahasiswa masih terbatas, terutama pada konteks pendidikan tinggi di daerah (Kamaluddin, Ferki Ahmad Marlion, Nurlaila Nurlaila, Amelia Amelia, Lathifah Al Husna, Hamidah Fitri, 2023). Penelitian yang dilakukan Fitriani (2020) menunjukkan bahwa keberhasilan *bi'ah lughawiyah* tidak hanya bergantung pada banyaknya kegiatan, tetapi juga pada keterpaduan antara kebijakan

lembaga, peran pengajar, dan motivasi mahasiswa. Celah penelitian inilah yang menjadi dasar bagi studi ini untuk melakukan eksplorasi lebih mendalam tentang implementasi *bi'ah lughawiyah* dalam konteks pesantren modern yang terintegrasi dengan pendidikan formal.

Pesantren Modern Arafah Kota Sungai Penuh merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang secara konsisten menerapkan *bi'ah lughawiyah* dalam aktivitas keseharian santri. Pesantren ini menggabungkan sistem pendidikan formal dan nonformal, dengan penekanan pada penguasaan bahasa Arab sebagai bekal akademik dan spiritual. Lingkungan pesantren yang mendukung pembiasaan berbahasa Arab menjadi objek penelitian yang menarik untuk melihat bagaimana *bi'ah lughawiyah* berfungsi dalam meningkatkan kompetensi linguistik santri.

Melalui penelitian ini, penulis berupaya menganalisis peran *bi'ah lughawiyah* terhadap peningkatan kemampuan berbahasa Arab mahasiswa atau santri, dengan menelusuri bentuk kegiatan, strategi pelaksanaan, serta faktor pendukung dan penghambatnya. Selain itu, penelitian ini juga ingin mengidentifikasi bagaimana proses interaksi dalam lingkungan bahasa tersebut berkontribusi terhadap pengembangan empat keterampilan berbahasa: menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan dalam bidang pendidikan bahasa Arab, khususnya yang berorientasi pada pembelajaran berbasis lingkungan. Temuan penelitian dapat memperkuat pemahaman tentang pentingnya integrasi antara teori pemerolehan bahasa dengan praktik sosial dalam konteks pendidikan Islam. Sementara secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan menjadi rujukan bagi para pendidik dan pengelola lembaga pendidikan dalam merancang kebijakan, kurikulum, dan kegiatan yang mendukung pembentukan *bi'ah lughawiyah* yang efektif, berkelanjutan, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik di era modern.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menyoroti aspek teknis pembelajaran, tetapi juga menekankan pentingnya pembangunan budaya akademik berbahasa Arab di lingkungan pendidikan Islam. *Bi'ah lughawiyah* yang hidup dan dinamis diyakini mampu mempercepat pemerolehan bahasa, meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa dalam berkomunikasi, serta menumbuhkan identitas ilmiah yang berakar pada nilai-nilai keislaman. Lebih dari itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi nyata dalam upaya pengembangan mutu pendidikan bahasa Arab di Indonesia, sehingga bahasa Arab tidak hanya diajarkan, tetapi benar-benar dihidupkan dalam seluruh aspek kehidupan akademik.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, karena bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam bagaimana penerapan *bi'ah lughawiyah* atau lingkungan berbahasa Arab berlangsung di pesantren modern serta bagaimana pengaruhnya terhadap peningkatan kompetensi berbahasa Arab santri. Pendekatan kualitatif dipilih agar peneliti dapat memahami fenomena secara menyeluruh melalui pengamatan langsung terhadap perilaku, interaksi, serta kegiatan kebahasaan yang terjadi di lingkungan pesantren.

Lokasi penelitian ini adalah Pesantren Modern Arafah Kota Sungai Penuh, yang merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang telah menerapkan *bi'ah lughawiyah* dalam kehidupan sehari-hari santri. Pesantren ini dipilih secara purposif karena dinilai memiliki karakteristik yang relevan dengan fokus penelitian, yaitu penerapan bahasa Arab sebagai bahasa komunikasi dan pembelajaran di lingkungan pendidikan. Kehidupan santri di pesantren ini menunjukkan penggunaan bahasa Arab tidak hanya dalam kegiatan pembelajaran di kelas, tetapi juga dalam aktivitas harian seperti percakapan, pengumuman, kegiatan keorganisasian, dan berbagai program ekstrakurikuler kebahasaan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara langsung untuk melihat sejauh mana *bi'ah lughawiyyah* diterapkan dan bagaimana santri berinteraksi menggunakan bahasa Arab dalam keseharian mereka. Wawancara dilakukan dengan guru bahasa Arab dan beberapa santri untuk memperoleh informasi mengenai strategi, kendala, dan motivasi dalam menjaga penggunaan bahasa Arab. Sedangkan dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data berupa foto kegiatan, jadwal program kebahasaan, serta dokumen pendukung lainnya yang menunjukkan pelaksanaan *bi'ah lughawiyyah* di pesantren tersebut.

Proses analisis data dilakukan secara interaktif melalui tiga tahap utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan menyeleksi, memfokuskan, dan menyederhanakan data yang diperoleh dari lapangan. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk narasi deskriptif untuk memudahkan pemahaman terhadap fenomena yang diteliti. Tahap akhir adalah penarikan kesimpulan yang dilakukan berdasarkan hasil temuan dan interpretasi peneliti terhadap data yang telah dianalisis. Dengan demikian, metode ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang utuh tentang peran *bi'ah lughawiyyah* dalam meningkatkan kompetensi berbahasa Arab santri di Pesantren Modern Arafah Kota Sungai Penuh.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan *bi'ah lughawiyyah* di *Pesantren Modern Arafah* Kota Sungai Penuh telah berlangsung secara sistematis, terencana, dan terintegrasi dalam berbagai aspek kehidupan pesantren. Penerapan ini tidak hanya sekadar menjadi kegiatan tambahan, tetapi telah menjadi bagian integral dari sistem pendidikan dan pembinaan

karakter santri. Secara umum, bi'ah lughawiyah di pesantren ini terbagi menjadi dua bentuk utama, yakni *bi'ah lughawiyah 'ammah* (lingkungan bahasa umum) dan *bi'ah lughawiyah khassah* (lingkungan bahasa khusus), yang keduanya saling mendukung dalam menciptakan suasana berbahasa Arab yang hidup dan dinamis (Aflisia & Harahap, 2019).

### 1. Kebijakan dan Manajemen Bahasa di Pesantren

Dari hasil wawancara dengan pengasuh dan guru bahasa, diketahui bahwa pesantren memiliki kebijakan formal terkait penggunaan bahasa Arab. Kebijakan tersebut dituangkan dalam peraturan santri yang mengatur penggunaan bahasa sehari-hari di asrama, kelas, dan area publik. Santri diwajibkan menggunakan bahasa Arab atau Inggris sesuai jadwal rotasi mingguan yang telah ditetapkan oleh *Lajnah al-Lughah* (lembaga bahasa pesantren). Penerapan kebijakan ini diawasi oleh para *musyrif* bahasa yang berasal dari kalangan santri senior. Mereka bertugas memberikan bimbingan, mengoreksi kesalahan berbahasa, serta menegakkan disiplin linguistik melalui pendekatan edukatif.

Kebijakan tersebut memiliki peran strategis dalam membangun budaya berbahasa di lingkungan pesantren. Berdasarkan observasi, penggunaan bahasa Arab dalam interaksi sehari-hari antara santri dan ustaz telah menjadi kebiasaan yang relatif mapan. Hal ini menunjukkan bahwa bi'ah lughawiyah telah bertransformasi dari sekadar program formal menjadi praktik sosial yang melekat dalam kehidupan pesantren (Setiyadi et al., 2022).

### 2. Implementasi Kegiatan Berbasis Bahasa

Implementasi bi'ah lughawiyah di Pesantren Modern Arafah terwujud dalam berbagai kegiatan yang bersifat akademik maupun nonakademik. Kegiatan utama yang mendukung kemampuan berbicara (*maharah al-kalam*) adalah *muhadatsah* harian, di mana santri berpasangan untuk melakukan percakapan dalam bahasa Arab dengan tema tertentu.

Setiap minggu, topik percakapan berubah, mulai dari tema kehidupan sehari-hari, kegiatan ibadah, hingga isu-isu sosial dan keagamaan.

Selain itu, kegiatan *muhadharah* atau latihan pidato menjadi wadah bagi santri untuk mengasah kemampuan berbicara di depan publik. Bentuk kegiatan lain seperti *drama bahasa*, *Arabic debate competition*, dan *speech contest* turut memperkaya pengalaman komunikatif santri sekaligus meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam berbahasa Arab secara aktif (Takdir, Agung, & Amran, 2023).

Di sisi lain, keterampilan membaca (*maharah al-qira'ah*) dikembangkan melalui kegiatan *halaqah qira'ah* dan *muthala'ah*, sedangkan kemampuan menulis (*maharah al-kitabah*) diasah melalui tugas *yaumiyyat* (catatan harian dalam bahasa Arab). Guru bahasa memberikan umpan balik terhadap kesalahan struktur, pilihan kosa kata, dan keakuratan penggunaan gramatika (*qawa'id*).

### 3. Lingkungan Fisik dan Visual sebagai Media Pembiasaan

Lingkungan fisik pesantren juga memainkan peran penting dalam memperkuat paparan bahasa. Berdasarkan hasil observasi, hampir seluruh area pesantren dihiasi dengan berbagai bentuk tulisan berbahasa Arab seperti slogan motivatif, papan informasi, petunjuk arah, dan pengumuman kegiatan. Hal ini menciptakan *linguistic landscape* yang memperkaya input linguistik santri setiap hari (N. F. A. Marlion, 2022).

Selain itu, terdapat papan pengumuman khusus yang menampilkan "Kata Mutiara Hari Ini" (*al-hikmah al-yaumiyyah*) dan "Ungkapan Populer" (*ta'birat musta'malah*). Keberadaan media visual ini membantu santri menambah kosakata baru secara kontekstual dan berulang. Hasil serupa juga ditemukan oleh Rini, Akla, dan Sarbaini (2022), yang menyebutkan bahwa eksposur visual dalam lingkungan berbahasa memiliki kontribusi kuat terhadap peningkatan retensi kosa kata.

### 4. Dampak terhadap Kompetensi Berbahasa Arab Santri

Penerapan bi'ah lughawiyah memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan kompetensi berbahasa Arab santri. Peningkatan paling menonjol terjadi pada kemampuan berbicara (*maharah al-kalam*) dan menyimak (*maharah al-istima'*). Santri menjadi lebih lancar, berani, dan percaya diri dalam menggunakan bahasa Arab untuk berkomunikasi (Rani, Zikriati, & Rosmiati, 2024).

Selain itu, santri menunjukkan peningkatan dalam kemampuan memahami percakapan spontan dan teks berbahasa Arab. Aktivitas *yaumiyyat* juga terbukti efektif membantu mereka memperbaiki struktur kalimat dan memperluas perbendaharaan kosa kata aktif (F. A. Marlion & Dardiri, 2019). Dengan kata lain, bi'ah lughawiyah berfungsi sebagai wadah internalisasi bahasa secara alami dan berkelanjutan (Aflisia & Harahap, 2019).

Temuan ini juga sejalan dengan hasil penelitian Setiyadi et al. (2022) yang menegaskan bahwa praktik komunikasi nyata lebih efektif dalam membangun kompetensi bahasa daripada pendekatan berbasis hafalan.

#### 5. Tantangan dan Kendala Penerapan

Meskipun menunjukkan keberhasilan signifikan, penelitian ini juga menemukan beberapa kendala. Sebagian santri masih menggunakan bahasa Indonesia dalam percakapan informal, terutama di luar pengawasan *musyrif*. Selain itu, keterbatasan sumber belajar autentik menjadi masalah umum, sebagaimana juga dicatat oleh Rani et al. (2024), bahwa kurangnya media digital berbahasa Arab menghambat eksposur linguistik yang beragam.

Perbedaan latar belakang kemampuan bahasa Arab di antara santri baru juga menjadi tantangan, sehingga dibutuhkan program adaptasi seperti *marhalah ta'sisiyyah*. Beban kerja *musyrif* yang cukup tinggi turut menjadi kendala dalam pengawasan bahasa (Takdir et al., 2023).

#### 6. Refleksi dan Implikasi Teoretis

Temuan ini memperkuat pandangan bahwa *bi'ah lughawiyah* merupakan faktor penting dalam pemerolehan bahasa Arab yang efektif di lingkungan pendidikan Islam. Lingkungan berbahasa tidak hanya menciptakan paparan yang melimpah, tetapi juga menyediakan kesempatan interaksi dan produksi bahasa yang berulang (Aflisia & Harahap, 2019).

Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan implikasi bagi pengembangan kurikulum pembelajaran bahasa Arab di lembaga pendidikan Islam, khususnya pesantren dan kampus berbasis keislaman. Program *bi'ah lughawiyah* yang efektif memerlukan sinergi antara kebijakan kelembagaan, keterlibatan guru, partisipasi santri, serta dukungan fasilitas dan media pembelajaran yang memadai (Rini et al., 2022; Setiyadi et al., 2022). Dengan demikian, *bi'ah lughawiyah* tidak hanya menjadi simbol formal, tetapi menjadi budaya belajar yang hidup, reflektif, dan produktif.

### **Pembahasan**

Temuan penelitian ini mengonfirmasi bahwa *bi'ah lughawiyah* memainkan peran sentral dalam pemerolehan bahasa Arab secara alami (*naturalistic acquisition*) dan kontekstual. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, serta dokumentasi di Pesantren Modern Arafah Kota Sungai Penuh, terlihat bahwa eksposur dan interaksi berbahasa Arab yang intensif memberikan dampak langsung terhadap peningkatan kemampuan komunikatif santri. Proses pembelajaran bahasa dalam konteks ini tidak terbatas pada kegiatan formal di ruang kelas, tetapi meluas pada seluruh aspek kehidupan pesantren yang berfungsi sebagai laboratorium bahasa (*living language laboratory*).

Dalam kerangka pendekatan *Communicative Language Teaching* (CLT) yang terus dikembangkan dalam penelitian bahasa Arab kontemporer (Mahmud, 2021; Al-Jarf, 2019), pembelajaran bahasa harus menekankan pada penggunaan bahasa sebagai alat komunikasi nyata, bukan sekadar penguasaan struktur gramatikal. *Bi'ah lughawiyah* yang diterapkan di pesantren secara praktis telah mewujudkan prinsip tersebut. Santri tidak

hanya mempelajari bahasa Arab sebagai sistem linguistik, tetapi menggunakannya secara aktif untuk berinteraksi, berdiskusi, menulis, dan mengekspresikan gagasan. Hal ini menunjukkan bahwa bahasa dikuasai melalui praktik langsung dan pengalaman sosial yang berulang.

### 1. Interaksi dan Eksposur Bahasa dalam Pemerolehan Alamiah

Penerapan *bi'ah lughawiyyah* memungkinkan terjadinya paparan bahasa yang intensif dan berkesinambungan. Penelitian terbaru tentang pemerolehan bahasa kedua menunjukkan bahwa paparan (*comprehensible input*) dan keterlibatan dalam interaksi bermakna merupakan elemen utama dalam pembelajaran efektif (Rahman, 2020; Mahmud, 2021). Santri yang hidup di lingkungan yang seluruh komunikasinya menggunakan bahasa Arab memperoleh kesempatan berlimpah untuk mendengar, memahami, dan meniru penggunaan bahasa secara alami.

Data lapangan menunjukkan bahwa santri yang aktif dalam percakapan sehari-hari menggunakan bahasa Arab memiliki tingkat kefasihan (*fluency*) dan kepercayaan diri yang lebih tinggi dibandingkan santri yang hanya menggunakan bahasa Arab di kelas. Hal ini menegaskan konsep *language acquisition through use*, di mana bahasa diperoleh bukan melalui hafalan, melainkan melalui penggunaan berulang dalam konteks sosial yang relevan.

Selain itu, eksposur bahasa di lingkungan fisik turut memperkuat pembelajaran. Papan pengumuman, slogan, serta informasi harian dalam bahasa Arab berperan sebagai rangsangan visual (*visual input*) yang menstimulasi proses pemerolehan. Dengan demikian, *bi'ah lughawiyyah* berfungsi sebagai ekosistem pembelajaran total (*total language environment*), di mana setiap elemen fisik dan sosial berkontribusi terhadap peningkatan kompetensi berbahasa santri.

### 2. Integrasi Konteks Sosial dan Budaya dalam Pembelajaran Bahasa

Dalam konteks pesantren modern, bahasa Arab tidak semata-mata diposisikan sebagai mata pelajaran akademik, melainkan sebagai bagian integral dari budaya dan identitas lembaga. Bahasa Arab menjadi simbol religiusitas sekaligus sarana untuk mengakses khazanah keilmuan Islam (Hidayat & Yusuf, 2020). Posisi ini memperkuat nilai-nilai afektif dalam proses pembelajaran, di mana motivasi belajar santri tidak hanya bersumber dari keinginan akademik, tetapi juga dari dorongan spiritual dan kultural.

Penelitian mutakhir dalam bidang motivasi pembelajaran bahasa (Dörnyei & Ryan, 2019) menegaskan bahwa keterlibatan sosial dan rasa memiliki terhadap komunitas pengguna bahasa menjadi faktor utama keberhasilan pembelajar. Dalam konteks pesantren, santri merasa bahwa penggunaan bahasa Arab bukanlah kewajiban, melainkan bagian dari jati diri intelektual mereka.

Dengan demikian, *bi'ah lughawiyah* berfungsi tidak hanya sebagai media linguistik, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter, kedisiplinan, dan tanggung jawab sosial. Pembelajaran bahasa di lingkungan ini bersifat holistik, mencakup aspek kognitif, afektif, dan sosial secara terpadu.

### 3. Relevansi Teoretis dengan Hipotesis Input-Interaksi

Keberhasilan *bi'ah lughawiyah* dalam meningkatkan kemampuan berbahasa santri mendukung berbagai hasil penelitian terkini tentang *input-interaction hypothesis* dan *output-based learning* (Sari & Kurniawan, 2022; Al-Humaidi, 2023). Pembelajaran bahasa akan optimal apabila pembelajar mendapatkan paparan yang dapat dipahami (*comprehensible input*), berinteraksi secara bermakna, dan menerima umpan balik langsung dari lawan bicara.

Dalam konteks pesantren, proses ini berlangsung secara alami. Ketika santri berdialog dengan guru atau teman menggunakan bahasa Arab, mereka memperoleh koreksi spontan yang memperkuat akurasi (*accuracy*) dan

kefasihan (*fluency*). Aktivitas tersebut juga memberikan peluang untuk negosiasi makna (*negotiation of meaning*), yang menjadi inti proses pemerolehan bahasa.

Selain itu, penerapan *bi'ah lughawiyah* mendukung teori produksi bahasa atau *output hypothesis* yang menekankan pentingnya aktivitas berbicara dan menulis dalam memperkuat kemampuan linguistik (Rahim & Latif, 2021). Kegiatan seperti drama bahasa, debat, dan *speech contest* di pesantren menciptakan keseimbangan antara input, interaksi, dan output, menjadikannya model pembelajaran yang efektif dan komunikatif.

#### 4. Dimensi Afektif dan Penguatan Motivasi

Aspek motivasional memiliki pengaruh signifikan terhadap keberhasilan pembelajaran bahasa Arab. Hasil wawancara menunjukkan bahwa santri yang merasa bangga menggunakan bahasa Arab memiliki motivasi belajar yang lebih kuat. Bahasa dipandang bukan hanya sebagai alat komunikasi, tetapi sebagai simbol intelektual dan religius.

Fenomena ini sejalan dengan temuan riset kontemporer tentang *integrative motivation* (Aisyah et al., 2023; Dörnyei & Henry, 2021), di mana pembelajar terdorong menguasai bahasa karena ingin menjadi bagian dari komunitas pengguna bahasa tersebut. Dalam konteks ini, *bi'ah lughawiyah* tidak hanya menciptakan lingkungan linguistik, tetapi juga suasana emosional yang membangun rasa percaya diri (*self-confidence*) dan keberanian berkomunikasi.

Santri yang awalnya ragu berbicara dalam bahasa Arab menjadi lebih percaya diri setelah mengikuti kegiatan komunikasi rutin dan mendapat bimbingan dari *musyrif bahasa*. Hal ini menunjukkan bahwa *bi'ah lughawiyah* berfungsi sebagai ruang penguatan afektif yang berperan penting dalam memperbaiki sikap dan motivasi belajar.

#### 5. Kendala dan Implikasi Pengembangan

Penelitian ini juga menemukan beberapa kendala yang menghambat efektivitas *bi'ah lughawiyah*. Pertama, masih terbatasnya sumber belajar autentik, seperti teks modern dan media digital, yang bisa memperluas cakupan input linguistik santri. Temuan ini sejalan dengan studi Lestari (2022) yang menekankan pentingnya bahan ajar kontekstual berbasis media interaktif.

Kedua, terdapat perbedaan kemampuan awal bahasa Arab di antara santri, terutama bagi mereka yang berasal dari sekolah umum. Pesantren perlu mengembangkan program *marhalah ta'sisiyyah* (kelas dasar bahasa) untuk memfasilitasi adaptasi linguistik sebelum masuk ke sistem komunikasi penuh bahasa Arab.

Selain itu, kompetensi guru menjadi faktor penentu. Guru berperan sebagai fasilitator komunikasi dan *role model* dalam penggunaan bahasa Arab yang baik. Pelatihan profesional berkelanjutan serta penerapan evaluasi berbasis kinerja (*performance-based assessment*) direkomendasikan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran (Nasir et al., 2023).

## 6. Implikasi Konseptual dan Rekomendasi

Secara konseptual, temuan penelitian ini memperkuat hasil penelitian Hidayat dan Yusuf (2020), serta diperkuat oleh studi Al-Humaidi (2023) dan Aisyah (2023), yang menunjukkan bahwa lingkungan bahasa yang terstruktur berkontribusi signifikan terhadap pembentukan kebiasaan berbahasa berkelanjutan. *Bi'ah lughawiyah* bukan hanya ruang belajar, tetapi sistem sosial yang menumbuhkan budaya berbahasa Arab.

Oleh karena itu, penerapan *bi'ah lughawiyah* dapat dijadikan model pembelajaran kontekstual (*contextual learning model*) bagi lembaga pendidikan Islam. Implementasi program ini perlu didukung oleh kebijakan kelembagaan yang terarah, integrasi kegiatan bahasa dengan kurikulum, serta penyediaan fasilitas dan penghargaan bagi santri serta guru yang aktif menggunakan bahasa Arab.

Dengan pengelolaan yang profesional dan partisipatif, *bi'ah lughawiyyah* berpotensi menjadi paradigma baru pendidikan bahasa Arab di era modern tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga mengembangkan dimensi sosial, budaya, dan spiritual pembelajar. Lingkungan bahasa yang dinamis dan berorientasi praktik terbukti efektif dalam membangun kompetensi linguistik, pragmatik, dan afektif secara menyeluruh.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa *bi'ah lughawiyyah* berperan signifikan dalam meningkatkan kompetensi berbahasa Arab santri di Pesantren Modern Arafah Kota Sungai Penuh, sehingga mendukung pemerolehan bahasa secara alami. Proses ini meningkatkan keterampilan berbicara, menyimak, serta penguasaan kosakata dan struktur bahasa. Dari perspektif pedagogis, temuan ini sejalan dengan prinsip *Communicative Language Teaching* (CLT) yang menempatkan bahasa sebagai alat komunikasi nyata di mana santri menggunakan bahasa Arab dalam diskusi, ekspresi, dan aktivitas sosial berbasis *active learning*.

Selanjutnya, keberhasilan implementasi *bi'ah lughawiyyah* tidak terlepas dari dukungan kebijakan kelembagaan, peran musyrif bahasa, serta kegiatan terstruktur seperti *muhadatsah*, *muhadharah*, dan *yaumiyyat*. Lingkungan fisik pesantren—berupa papan informasi, slogan, dan media visual berbahasa Arab—menjadi *linguistic landscape* yang memperkaya paparan bahasa, meskipun masih ditemui kendala seperti keterbatasan sumber belajar autentik dan variasi kemampuan awal santri. Oleh karena itu, *bi'ah lughawiyyah* dapat dijadikan model pembelajaran kontekstual bagi lembaga pendidikan Islam melalui penguatan kebijakan, pelatihan guru berkelanjutan, penyediaan media interaktif, dan evaluasi berbasis kinerja. Secara keseluruhan, *bi'ah lughawiyyah* terbukti efektif sebagai strategi pembelajaran holistik yang mengintegrasikan aspek linguistik, sosial, dan

spiritual dalam membentuk kompetensi komunikatif serta identitas keislaman santri yang relevan dengan kebutuhan pendidikan Islam modern dan daya saing global.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aflisia, D., & Harahap, A. (2019). *Penerapan Bi'ah Lughawiyah dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Bahasa Arab Santri*. *Arabiyatuna: Jurnal Bahasa Arab*, 3(2), 145–160. <https://doi.org/10.29240/jba.v3i2.814>
- Aisyah, N., Fathoni, M., & Karim, R. (2023). *Integrative Motivation in Arabic Language Learning: A Socio-Cultural Perspective*. *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Al-Ta'rib*, 11(1), 22–35. <https://doi.org/10.21093/al-ta'rib.v11i1.4213>
- Al-Humaidi, M. (2023). *The Role of Input and Interaction in Second Language Acquisition: Insights for Arabic Pedagogy*. *International Journal of Arabic Linguistics*, 8(2), 55–71.
- Al-Jarf, R. (2019). *Developing Students' Communicative Competence in Arabic Through Immersive Learning Environments*. *Arab World English Journal (AWEJ)*, 10(1), 230–247. <https://doi.org/10.24093/awej/vol10no1.20>
- Choiratinnisa, K. M. Y. S. F. A. M. Y. (2022). Shiāghatu Manhaji Qism Ta'lim al-Lughah al-'Arabiyyah bi Jāmi'ati Batu Sangkar al-Islāmiyyah al-Hukumiyyah wa 'Alāqatihāa bi Manhaj al-Lughah al-'Arabiyyah fi al-Madrasah al-Mutawasithah bi Sumathra al-Gharbiyyah. *LISANUDHAD: JURNAL BAHASA, PEMBELAJARAN DAN SASTRA ARAB*, 9(2), 75–98. <https://ejournal.unida.gontor.ac.id/index.php/lisanu/article/view/8513/10239>
- Dörnyei, Z. (2020). *Motivational Strategies in the Language Classroom* (2nd ed.). Cambridge University Press.
- Dörnyei, Z., & Henry, A. (2021). *Motivational Currents in Language Learning: Frameworks and Applications*. Routledge.
- Dörnyei, Z., & Ryan, S. (2019). *The Psychology of the Language Learner Revisited*. Routledge.

- Fitriani, N. (2020). *Efektivitas Program Bi'ah Lughawiyah terhadap Keterampilan Berbicara Mahasiswa Bahasa Arab*. *Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 9(1), 56–70.
- Hanif, A., Marlion, F. A., & Rahma, I. (2022). The use of Muvizu applications as learning media in integrated learning. *The Use of Muvizu Applications as Learning Media in Integrated Learning*, 181–185.  
[https://scholar.google.co.id/citations?view\\_op=view\\_citation&hl=id&user=Km2\\_veQAAAAJ&sortby=pubdate&citation\\_for\\_view=Km2\\_veQAAAAJ:LkGwnXOMwfcC](https://scholar.google.co.id/citations?view_op=view_citation&hl=id&user=Km2_veQAAAAJ&sortby=pubdate&citation_for_view=Km2_veQAAAAJ:LkGwnXOMwfcC)
- Hidayat, R., & Yusuf, A. (2020). *Implementasi Bi'ah Lughawiyah dalam Pengajaran Bahasa Arab di Lembaga Pendidikan Islam*. *Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban*, 7(2), 255–272.  
<https://doi.org/10.15408/a.v7i2.17840>
- Kamaluddin, Ferki Ahmad Marlion, Nurlaila, Amelia, H. Fitri. (2023). Developing a listening skill teaching material based on the Camtasia Software. *AIP Conference Proceedings*, 789, 178–189.  
[https://doi.org/10.2991/978-2-38476-142-5\\_18](https://doi.org/10.2991/978-2-38476-142-5_18)
- Kamaluddin, Ferki Ahmad Marlion, Nurlaila Nurlaila, Amelia Amelia, Lathifah Al Husna, Hamidah Fitri, M. D. (2023). Developing Interactive Game-Based Learning Media Using Adobe Flash Professional CS6 to Optimize Arabic Speaking Skills. *Proceedings of the International Conference on Social Science and Education (ICoE SSE 2023)*, 789, 287.  
[https://doi.org/10.2991/978-2-38476-142-5\\_27](https://doi.org/10.2991/978-2-38476-142-5_27)
- Lestari, S. (2022). *Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Arab Berbasis Media Interaktif untuk Santri Pesantren Modern*. *Jurnal Al-Lughah*, 11(2), 189–203.
- Mahmud, A. (2021). *Communicative Language Teaching in Arabic Education: Relevance and Challenges in the Indonesian Context*. *Arabiyatuna: Jurnal Bahasa Arab*, 5(1), 1–18. <https://doi.org/10.29240/jba.v5i1.2050>
- Marlion, F. A., & Dardiri, A. (2019). أسلوب الحكيم في القرآن الكريم: دراسة تحليلية بلاغية. *Lughawiyah: Journal of Arabic Education and Linguistics*, 1(2), 62–89.  
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31958/lughawiyah.v1i2.1517>
- Marlion, F. A., Kamaluddin, & Rezeki, P. (2021). TASYBIH AT-TAMTSIL DALAM AL-QUR'AN: ANALISIS BALAGHAH PADA SURAH AL-KAHFI. *Lughawiyah: Journal of Arabic Education and Linguistics*, 3(1), 33.  
<https://doi.org/10.31958/lughawiyah.v3i1.3210>

- Marlion, N. F. A. (2022). THE INFLUENCE OF STICK FIGURES MEDIA ON ARABIC WRITING PROFICIENCY: AN EXPERIMENTAL STUDY AT MTsN 3 TANAH DATAR. *Lughawiyah: Journal of Arabic Education and Linguistics*, 4(2).  
<https://ojs.iainbatusangkar.ac.id/ojs/index.php/lughawiyah/article/view/7975>
- Nasir, A., Nurdin, M., & Hanifa, I. (2023). *Professional Development of Arabic Language Teachers through Reflective Practice*. Al-Ma'rifah: Journal of Arabic Education Studies, 8(2), 112–128.
- Rahim, A., & Latif, A. (2021). *Enhancing Arabic Productive Skills through Output-Based Learning Approach*. Jurnal Al-Ta'dib, 14(2), 90–104.
- Rahman, F. (2020). *Pengaruh Lingkungan Bahasa terhadap Pemerolehan Bahasa Arab Mahasiswa Perguruan Tinggi Keagamaan Islam*. An-Nabighoh: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Arab, 22(1), 15–30. <https://doi.org/10.32332/an-nabighoh.v22i1.1925>
- Rani, S., Zikriati, R., & Rosmiati, H. (2024). *Pengaruh Lingkungan Berbahasa terhadap Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Santri*. Jurnal Pendidikan dan Bahasa Arab Al-Ma'arif, 12(1), 33–47.
- Rini, R., Akla, & Sarbaini. (2022). *Linguistic Landscape dalam Pembentukan Bi'ah Lughawiyah di Pesantren Modern*. Arabiyatuna: Jurnal Bahasa Arab, 6(2), 121–138. <https://doi.org/10.29240/jba.v6i2.2589>
- Sari, D., & Kurniawan, M. (2022). *Input-Interaction Hypothesis in Arabic Language Acquisition: A Theoretical Review*. Jurnal Al-Bayan: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab, 14(1), 77–90.
- Setiyadi, B., Ramadhan, H., & Taufiq, M. (2022). *Manajemen Bi'ah Lughawiyah di Pesantren Modern dalam Penguatan Kemampuan Berbahasa Arab*. Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban, 9(1), 45–63. <https://doi.org/10.15408/a.v9i1.23412>
- Syamsuddin, A. (2021). *Tantangan Implementasi Bi'ah Lughawiyah di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri*. Jurnal Ta'dibuna, 10(2), 102–116.

Takdir, A., Agung, I., & Amran, R. (2023). *Pengembangan Keterampilan Berbicara Bahasa Arab melalui Kegiatan Muhadharah dan Hiwar*. Al-Fusha: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab, 8(1), 80–95